

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Competitive Advantage

Siti Dewi Kutria Lasmawati 1, Listia Aulia Indy 2*

¹Universitas Bina Bangsa, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 25-02-2026

Disetujui 26-02-2026

Diterbitkan 26-02-2026

Penulis Korespondensi*:

Listia Aulia Indy

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen03022@unpam.ac.id



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Competitive Advantage. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang didapat dari laporan tahunan perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling. Analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Intellectual Capital berpengaruh terhadap Competitive Advantage.

KATA KUNCI

Intellectual Capital, Competitive Advantage

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan meningkatnya kecepatan akses informasi menyebabkan perusahaan menaikkan kapasitasnya guna memenangkan persaingan. Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengubah strategi bisnis agar terus bertahan. Oleh sebab itu, persaingan bisnis mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi terhadap produknya. Competitive advantage memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas dan dominasi pasar. Porter (1985) dalam Libyanita dan Wahidahwati (2021) mengatakan competitive advantage merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri.

Bharadwaj et al (1993) menjelaskan bahwa competitive advantage merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keahlian dan aset yang unik dipandang sebagai sumber dari competitive advantage. Keahlian unik merupakan kemampuan perusahaan untuk menjadikan para karyawannya sebagai bagian penting dalam mencapai keunggulan bersaing. Kemampuan perusahaan dalam mengembangkan keahlian para karyawannya dengan baik akan menjadikan perusahaan tersebut unggul dan penerapan strategi yang berbasis sumber daya manusia akan sulit untuk ditiru oleh para pesaingnya. Sedangkan aset atau sumber daya unik merupakan sumber daya nyata yang diperlukan perusahaan guna menjalankan strategi bersaingnya. Kedua sumber daya ini harus diarahkan guna mendukung penciptaan performance perusahaan yang berbiaya rendah dan memiliki perbedaan dengan perusahaan lain.

Competitive advantage dinilai sangat vital dalam mengembangkan kinerja perusahaan. Kapabilitas inovasi mengacu pada hasil dari inovasi itu sendiri untuk mempertahankan keunggulan perusahaan. Dalam penerapannya di Indonesia belum banyak perusahaan yang mengungkapkan secara detail mengenai komponen inovasi ini. Perusahaan Indonesia menghadapi pasar yang sangat beragam yang menuntut perusahaan agar selalu berinovasi demi memenangkan kompetisi dalam industri (Windu et al.,2019).

Lover (1997:1) menjelaskan industri perbankan sering dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku intermediary institution yang merupakan salah satu fungsi

perbankan, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan industri perekonomian sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kegiatan industri perbankan dilakukan dengan cara menggabungkan dana masyarakat yang akan disalurkan kepada masyarakat melalui simpanan atau tabungan, dan juga akan disalurkan kepada masyarakat melalui kredit atau pinjaman. Perbankan khususnya Indonesia memiliki keinginan untuk menunjang pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, stabilitas rakyat, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, keberadaan industri perbankan telah memfasilitasi bertumbuhnya industri-industri lain di dunia usaha Indonesia yang pada gilirannya menjadi tolak ukur kemandirian Bangsa Indonesia ketika dipandang dari sudut pandang ekonomi.

Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional juga sangat besar. Perbankan dinilai berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk industri penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PDB Indonesia berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), yang mana Indonesia memiliki PDB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) senilai Rp 19.588,4 Triliun pada 2022. Jasa Keuangan dan Asuransi berada di urutan ke 8 sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia senilai Rp 809,3 Triliun lebih tinggi dari Administrasi Pemerintahan senilai Rp 601,5 Triliun.

Industri perbankan juga sangat berperan penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah kesepakatan pembangunan yang secara umum memiliki tujuan untuk mengatur agar masyarakat damai tanpa kekerasan, non diskriminasi, partisipasi, tata pemerintahan yang terbuka serta kerjasama kemitraan multi pihak. Hal tersebut berkaitan dengan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan aspek Environmental, Social and Governance (ESG) dalam operasional perusahaan jasa keuangan Anisya et al (2023).

Namun di sisi lain, di era digital banking 5.0 perbankan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat dan risiko keamanan cyber yang semakin besar. Serangan cyber memanfaatkan social engineering, OTP fraud, SIM swap, kelemahan pada sistem keuangan dan perbankan, dan juga phishing (Wicaksana et al.,2020). Persaingan pasar yang luas, berbagai layanan direncanakan secara paralel dengan layanan perbankan. Ini merupakan keunggulan pasar dan, tentu saja, tantangan terbesar bagi bank di masa depan (Mekinjic, 2019).

Dalam hal ini, sangat penting untuk dikenal bahwa bank bukan hanya pesaing bank lain, tetapi juga perusahaan teknologi tinggi dengan fasilitas serupa yang timbul dalam beberapa tahun terakhir dan mulai memasarkan fasilitas serupa. Perusahaan-perusahaan ini memiliki metode pembayaran dan basis data pelanggan sendiri, yang mengambil sebagian dari pendapatan bank. Semua ini jelas bahwa bank perlu fokus pada inovasi perbankan dan meningkatkan strategi dan bentuk bisnis baru untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang baru (Ria dan Irwan, 2023).

Perusahaan-perusahaan fintech, big tech, dan marketplace memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri. Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya mampu mengadopsi teknologi-teknologi baru dengan lebih cepat dan lebih fleksibel dalam melakukan literasi pengembangan teknologi sesuai kebutuhan konsumen (termasuk dari segi interface). Perusahaan-perusahaan tersebut juga memiliki segmen pasar dimana mereka menjadi kompetitor bagi bank. Selain itu konsumen juga semakin menuntut adanya kemudahan dalam memperoleh berbagai layanan keuangan baik perbankan, pasar modal, maupun asuransi melalui aplikasi. Semua ini jelas bahwa bank perlu fokus pada inovasi perbankan dan meningkatkan strategi dan bentuk bisnis baru untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang baru sehingga dapat bersaing. Untuk itu, perbankan nasional didorong untuk terus mengeksplorasi potensi pemanfaatan teknologi yang lebih advanced sebagai upaya mempertahankan competitive advantage nya, mempertahankan konsumen yang telah ada dan menambah konsumen baru, OJK (2021).

Menurut OJK (2021), perbankan nasional masih akan menghadapi sejumlah tantangan baik yang bersifat jangka pendek maupun struktural. Dalam jangka pendek, ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 masih membayangi proses pemulihan perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan struktural perbankan yang masih harus dihadapi adalah salah satunya terkait skala usaha dan daya saing yang masih kecil. Skala usaha perbankan Indonesia yang cenderung lebih rendah dibanding perbankan negara ASEAN 5 merupakan salah satu tantangan perbankan Indonesia yang perlu dibenahi. Skala usaha perbankan Indonesia yang dilihat dari total aset bank jauh tertinggal dibandingkan total aset bank lain yang berasal dari Kawasan ASEAN 5. Bank BRI sebagai bank terbesar di Indonesia hanya mencapai peringkat 10 (sepuluh) dari urutan berdasarkan total aset. Bahkan jika 4 (empat) bank

terbesar yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia dikonsolidasikan, total aset empat bank tersebut hanya akan menduduki peringkat ke-empat di ASEAN.

Untuk menghadapi persaingan dengan bank dari negara-negara ASEAN lain, perbankan Indonesia perlu didorong untuk meningkatkan skala usah, strategi dan daya saing untuk mencapai competitive advantage. Kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan perkembangan ekonomi saat ini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada intellectual capital (Stewart, 1997) dan Hong (2007). Di Indonesia, intellectual capital berkembang sejak terbitnya PSAK Nomor 19 (revisi 2015) tentang aktiva tak berwujud dalam paragraf intellectual capital adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Hikmat et al (2019) intellectual capital adalah perusahaan yang berbasis sumber daya dan pengetahuan dalam bentuk aset tidak berwujud dengan, apabila digunakan secara optimum, memungkinkan perusahaan untuk menerapkan strategy secara efektif dan efisien sehingga dapat digunakan sebagai nilai tambah bagi perusahaan dalam bentuk competitive advantage suatu perusahaan. Intellectual capital juga merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan serta competitive advantage, hal ini dapat mencerminkan keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi mengenai intellectual capital sangat diperlukan oleh investor, karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang Yulinda et al (2020). Seperti halnya pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat menguasai teknologi di era digital banking 5.0 ini. Sehingga, jika perusahaan mampu mengelola intellectual capital nya dengan sebaik mungkin maka dapat menciptakan competitive advantage dari perusahaan lain.

Urgensi dari penelitian ini. Di Indonesia pelaporan intellectual capital belum menjadi sebuah kewajiban serta belum adanya standarisasi sehingga sulit untuk mengkuantifikasikan intellectual capital, sehingga investor masih belum menjadikan intellectual capital sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian perkembangan suatu perusahaan justru lebih mengandalkan pelaporan atas aset fisik. Hal ini mengindikasikan investor masih belum menempatkan intellectual capital sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi, karena investor lebih mempercayai informasi dari aset berwujud.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan mengenai persaingan perbankan yang semakin ketat, yang tidak hanya bersaing dengan sesama bank tapi dengan perusahaan-perusahaan fintech, market place serta untuk melihat sejauh mana industri perbankan dapat bersaing saat ini

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang sumber datanya didapatkan atau berupa angka-angka yang dihitung secara statistik dengan tujuan untuk memperoleh penggambaran data secara khusus (Sugiyono, 2011).

Menurut tingkat interpretasinya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian asosiatif kausal, karena merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui korelasi dua variabel atau lebih.

Lokasi penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses portal resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.com dan website resmi masing-masing bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor keuangan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Periode penelitian selama 5 tahun ini dipilih dengan pertimbangan data yang digunakan masih aktual dan relevan dengan keadaan saat ini.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel akhir dalam penelitian ini merupakan keseluruhan populasi yang berjumlah 38 perbankan, dengan jumlah observasi sebesar 190 data. Data penelitian ini bersumber dari annual report perbankan yang terdaftar di situs resmi BEI (www.web.idx.com) dan web perusahaan perbankan terkait.

Penelitian ini menggunakan model analisis data regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu model analisis regresi linier antara dua atau lebih variabel independen

dengan variabel dependen. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan software SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam Uji Normalitas bersifat normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan sebesar $0.200 > \alpha 0.05$, sehingga dinyatakan data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam Uji Multikolinieritas Hasil pengujian tolerance menunjukkan nilai 0,99 untuk variabel Intellectual Capital dan variabel Competitive Advantage menunjukkan nilai 1.00 dimana nilai tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) artinya tidak terjadi Multikolinieritas dan Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Dalam Uji Heteroskedastisitas melalui uji Park menunjukkan nilai 0,10 yakni lebih besar dari 0,05 ($>5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

2. Pembahasan

Competitive Advantage (CA) yang diproksikan dengan Asset Utilization (AU) dengan sampel 190 data sekunder dari tahun 2017 – 2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 22,00 dan memiliki rata-rata sebesar 24,12 dengan (standard deviation) 21,99. Nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi yang kecil antara Competitive Advantage terhadap nilai rata-ratanya. Dengan demikian variabel Competitive Advantage mengidentifikasi hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah. Berdasarkan nilai rata-ratanya maka dapat diketahui bahwa Competitive Advantage mengidentifikasi kemampuan dalam melakukan Competitive Advantage pada seluruh perbankan Indonesia semakin baik serta dapat melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya dan memenangkan pangsa pasar.

Sedangkan variabel Independen yaitu Intellectual Capital (IC) yang diproksikan dengan Value Added Intellectual Capital Efficiency (VAIC™) berdasarkan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa dengan sampel 190 data sekunder dari tahun 2017 – 2021 memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 10,00, Intellectual Capital memiliki rata-rata sebesar 6,46 dengan (standard deviation) 10,07. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata Intellectual Capital yang berarti bahwa penyebaran data variabel Intellectual Capital bervariasi besar. Intellectual Capital mengidentifikasi kemampuan dalam melakukan Intellectual Capital pada seluruh perbankan Indonesia semakin baik. Informasi mengenai intellectual capital sangat diperlukan oleh investor, karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan pertama pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intellectual capital terhadap competitive advantage. variabel Independen yaitu Intellectual Capital (IC) yang diproksikan dengan Value Added Intellectual Capital Efficiency (VAIC™) berdasarkan tabel Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa dengan sampel 190 data sekunder dari tahun 2017 – 2021 memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 10,00, intellectual capital memiliki rata-rata sebesar 6,46 dengan (standard deviation) 10,07. Yang artinya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata intellectual capital sebesar 6,5.

Berdasarkan hasil regresi berganda model 1 membuktikan bahwa variabel intellectual capital berpengaruh terhadap competitive advantage dengan nilai t hitung sebesar $2,34 > 1,97$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap competitive advantage.

Berdasarkan teori RBV, membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai competitive advantage, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah intellectual capital. Perusahaan akan mencapai competitive advantage nya apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan competitive

advantage menurut Pramuditya et al (2013). Toeri RBV menjelaskan bahwa organisasi bisnis mampu bersaing dengan organisasi bisnis yang lain, organisasi bisnis memerlukan pengetahuan untuk memanfaatkan aset, baik aset fisik maupun aset intelektual. Organisasi juga harus mampu untuk mengendalikan serangkaian sumber daya yang unik, keanekaragaman sumber daya yang unik akan memberikan nilai tambah yang bernilai bagi perusahaan (Rindova and Fombrun, 1999). Hasil penelitian ini memiliki hasil yang tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wang & Chang, 2005) dan (Puspitosari & Surakarta, 2016).

Intellectual capital memiliki peran penting pada penciptaan maupun kemampuan mempertahankan competitive advantage perusahaan hal yang sama juga diungkapkan Cheng et al., (2010) bahwa intellectual capital adalah penggerak dalam peningkatan kinerja dan penciptaan nilai perusahaan, oleh karena itu,. Jika perusahaan efisien dalam mengelola intellectual capital, maka competitive advantage akan lebih cepat diraih (Firer & Williams, 2003).

Kemudian hasil penelitian lain dari Bataineh et al (2011) dan Kamukama et al., (2011) menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif pada competitive advantage perusahaan. Setiap perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset dan mengelola intellectual capital sebaik mungkin akan memengaruhi competitive advantage perusahaan. Sesuai dengan teori RBV oleh Penrose (1959), suatu entitas bisnis yang dapat memproses sumber dayanya seefektif dan seefisien mungkin dapat menciptakan competitive advantage pada bisnisnya. Artinya perusahaan akan dapat berakselereasi jika dapat menciptakan keunggulan melalui pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

KESIMPULAN

Variabel intellectual capital berpengaruh terhadap competitive advantage, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Bahwa semakin efisien perbankan mengelola intellectual capital yang didalam nya terdapat pengetahuan, teknologi, SDM yang berkualitas maka perbankan akan dapat bersaing dengan kompetitor lain. Nilai VAIC yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemanfaatan aset proksi dari competitive advantage, yang mana akan semakin efisien suatu perusahaan menggunakan kepemilikan asetnya untuk memperoleh nilai laba yang positif. Dan apabila digunakan secara optimum, memungkinkan perbankan untuk menerapkan strategy secara efektif dan efisien sehingga dapat digunakan sebagai nilai tambah bagi perbankan dalam bentuk competitive advantage. Serta mampu bersaing tidak hanya dengan sesama perbankan tapi dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang menyediakan fasilitas yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljuboori, Z. M., Singh, H., Haddad, H., Al-Ramahi, N. M., & Ali, M. A. (2021). "Intellectual Capital And Firm Performance Correlation: The Mediation Role Of Innovation Capability In Malaysian Manufacturing Smes Perspective. *Sustainability*, 14(1), 154.
- Andiani, Y., & Prasetyo, A. (2020). "Intellectual Capital, Competitive Advantage Dan Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1 2017-Q4 2018". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1887.
- Auliyah, H., & Fadjrih Asyik, N. (2016). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9).
- Banking Companies". *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147-4478), 10(6), 181-188.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Advances in Strategic Management*, 17(1), 203-227.
- Berliana, G., & Hesti, T. (2021). "Peran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah", *Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*). *Jurnal Health Sains*, Vol 2(5), 843-862.
- Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal Of Economics, Management And Banking)*, 3(2), 67.
- Cahyo Hadiwijaya, R., & Rohman, A. (2013). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Diponegoro Journal Of*

Accounting, 2(3).

- Choirunnisya, J. (2022). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)".
- Fahrial. (2018). "Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1).
- Gede Cahyadi Putra, I. (2012). "Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1).
- Hans Pratama, Y. (2015). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2009-2013)".
- Ho Chu, S., Gong, X., Fang, Z., Lan, H., & Gou, H. (2020). "Diversification, Relational Capital and Bank Performance: Evidence from Commercial Banks in China". *International Conference on Management Science and Industrial Economy*, 118.
- Hunjra, A. I., Hanif, M., Mehmood, R., & Nguyen, L. V. (2020). Diversification, corporate governance, regulation and bank risk-taking. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(1), 92–108.
- Khalique, M., Shaari, J. A. N. Bin, & Isa, A. H. Bin Md. (2013). "The Road To The Development Of Intellectual Capital Theory". *International Journal Of Learning And Intellectual Capital*, 10(2), 122.
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95.
- Libyanita, M., & Libyanita. (2016). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening". *Urnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Maya, S., Atikah, A., & Rusmardiana, A. (2021). "Improvement Of Firm Performance And Intellectual Capital Through Innovation And Competitive Advantage". *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(4), 482.
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening". *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 1.
- O Owino, M., Mulwa, J., & Wagude, J. (2021). "Effect of Diversification on Competitiveness of Commercial Banks in Kenya". *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 23(7).
- Obeidat, U., Obeidat, B., Alrowwad, A., Alshurideh, M., Masa'deh, R., & Abuhashesh, M. (2021). "The effect of intellectual capital on competitive advantage: The mediating role of innovation". *Management Science Letters*, 1331–1344.
- OJK, 2020. Roadmap. Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025.
- Oladimeji, M. S., & Udosen, I. (2019). "The Effect of Diversification Strategy on Organizational Performance. *Journal of Competitiveness*", 11(4), 120– 131.
- Pertiwi, S. P., & Suhartini, D. (2022). "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan". *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 1082–1094.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan". *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan". *Competence : Journal Of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Setiawan, R., & Shabrina, A. (2018). "Diversifikasi Pendapatan, Kepemilikan Pemerintah, Kinerja Dan Risiko Bank". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 15(1).

- Sianipar, A. S. (2015). "Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank". *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 27–35.
- Sihite, M. (2018). "Competitive Advantage: Mediator of Diversification and Performance". *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288, 012102.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia". *Ccounting Analysis Journal*, 5(1).
- Simatupang, B. (2019). "Eranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia". *Rnal Riset Akuntansi Multiparadigma (Jram)*, 6(2).
- Tyo Yusuf Wijiono, F. (2020). "Engaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Tahun 2016-2020)".
- Virgandhie, A., Rizkia, H., Rijanto, A., & Yuliati, R. (2021). "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di
- Wanjiru, K. W., & Nzulwa, Dr. J. (2018). "Influence Of Diversification Strategies On Competitive Advantage Of Commercial Banks In Kenya". *Journal Of Business And Strategic Management*, 3(1), 67.
- Yuliana, I., & Khoiriyah, J. (2018). "Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan High-Ic Di Indonesia Dan Singapura". *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 7(4).